

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Komunikasi dalam keluarga adalah hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Setiap orang pasti berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya, termasuk keluarga mereka. Pertukaran pesan antar anggota keluarga menjadi syarat mutlak untuk menjaga dan memperkuat hubungan keluarga. Tanpa adanya komunikasi, kehidupan keluarga akan menjadi hambar karena tidak ada lagi interaksi verbal yang dapat membangun hubungan antara orang tua dan anak (Izzaty et al., 1967).

Harold Lasswell, seorang ahli komunikasi, menyatakan bahwa cara terbaik untuk menjelaskan proses komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan: "Siapa Mengatakan Apa, Melalui Saluran Apa, Kepada Siapa, Dengan Efek Apa." Model komunikasi Lasswell ini menggambarkan bahwa pesan yang disampaikan oleh sumber (komunikator) kepada penerima (komunikan) melalui saluran komunikasi tertentu akan menghasilkan efek tertentu. Oleh karena itu, pesan, saluran komunikasi, dan efeknya sangat mempengaruhi keberhasilan komunikasi dalam keluarga (Sukmana, 2017).

Jika salah satu komponen proses komunikasi diabaikan, maka proses tersebut tidak akan berjalan dengan baik. Pesan tidak bisa ada tanpa sumber yang menyampaikan pesan tersebut. Efek dari komunikasi tidak dapat terjadi tanpa

adanya pesan yang disampaikan. Umpan balik (*feedback*) hanya mungkin terjadi karena adanya penerima pesan. Tidak ada penerima tanpa adanya sumber yang menyampaikan pesan. Selain itu, pemilihan media komunikasi yang tepat juga berperan penting dalam kesuksesan komunikasi. Baik itu media primer (langsung) maupun media sekunder (seperti radio, televisi, surat, dan lain sebagainya), keduanya memiliki peran penting dalam kegiatan komunikasi keluarga.

Penelitian di Amerika Serikat menunjukkan bahwa remaja yang memiliki hubungan dekat dengan orang tua secara konsisten menunjukkan perkembangan psikososial yang lebih positif, tingkah laku yang kompeten, dan kesehatan psikologis yang baik. Namun, kondisi di mana orang tua sibuk bekerja diluar rumah dapat membatasi waktu interaksi dengan anak. Oleh karena itu, orang tua harus mencari strategi yang efektif untuk memanfaatkan waktu yang sedikit agar tetap dapat berinteraksi dengan anak-anak mereka secara bermakna.

Kedekatan dengan orang tua sejak dini dapat membuat anak merasa nyaman dan terbuka dalam berbicara tentang masalah mereka. Hal ini membuktikan bahwa hubungan yang baik dalam keluarga berdampak positif pada anak-anak. Oleh karena itu, komunikasi yang baik menjadi kunci penting dalam kegiatan komunikasi keluarga.

Menurut (Wood, 2016) bahwa setiap keluarga memiliki bentuk dan ukuran yang berbeda, serta menerapkan gaya interaksi dan pola komunikasi yang berbeda pula. Oleh karena itu, setiap keluarga menghadapi tantangan dan kendala komunikasi yang berbeda-beda. Komunikasi yang baik dalam keluarga tercapai ketika terjadi interaksi yang sering antara orang tua dan anak, adanya keterbukaan

dan saling menghargai satu sama lain, serta tidak ada upaya untuk saling mengontrol atau memaksa kehendak orang lain.

Setiap keluarga perlu mencari cara yang sesuai dengan keunikan mereka untuk membangun hubungan keluarga yang baik. Penelitian sebelumnya oleh (Susanti, 2019) menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti jarak fisik, kepadatan kerja, keterbatasan teknologi, perbedaan budaya, dan tingkat pendidikan dapat mempengaruhi komunikasi keluarga antara perantau dan orang tua. Jarak fisik yang jauh antara perantau dan orang tua di kampung halaman dapat menyulitkan interaksi tatap muka secara langsung dan mempengaruhi keintiman dalam hubungan keluarga. Kepadatan kerja yang tinggi di Kota Batam, terutama dalam sektor industri dan perdagangan, juga dapat menyebabkan waktu yang terbatas untuk berkomunikasi dengan orang tua.



**Gambar 1. 1.** Kota Batam

Keterbatasan teknologi seperti akses internet yang terbatas atau kualitas sinyal yang rendah dapat menjadi kendala dalam menjaga komunikasi yang efektif antara perantau dan orang tua di kampung halaman. Perbedaan budaya antara Sumatra Selatan dan Kota Batam juga dapat mempengaruhi gaya komunikasi yang digunakan dan memunculkan kesalahpahaman. Selain itu, tingkat pendidikan yang berbeda antara perantau dan orang tua juga dapat memengaruhi keterampilan komunikasi dan persepsi mereka tentang pentingnya menjaga hubungan keluarga melalui komunikasi yang efektif.



**Gambar 1. 2.** Icon Kota Palembang

Dalam konteks ini, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menggali lebih dalam tentang pengaruh faktor-faktor tersebut dalam komunikasi keluarga antara perantau Sumatra Selatan dan orang tua mereka di Kota Batam. Dengan

memahami dinamika komunikasi dalam konteks ini, akan memberikan wawasan yang berharga dalam mengatasi kendala dan meningkatkan kualitas komunikasi serta hubungan keluarga yang erat antara perantau dan orang tua.

Komunikasi keluarga antara perantau dan orang tua merupakan aspek penting dalam mempertahankan dan memperkuat hubungan keluarga di tengah jarak dan keterpisahan fisik. Terutama, perantau Sumatra Selatan yang tinggal di Kota Batam seringkali menghadapi tantangan dalam menjaga komunikasi yang efektif dengan orang tua mereka di kampung halaman. Kota Batam sebagai kota industri dan perdagangan yang padat, seringkali menawarkan kesempatan kerja dan mobilitas bagi individu dari berbagai daerah di Indonesia, termasuk Sumatra Selatan. Oleh karena itu, penelitian yang mendalam tentang komunikasi keluarga antara perantau Sumatra Selatan dan orang tua mereka di Kota Batam sangatlah relevan (Susanti, 2019).

Dapat dilihat hubungan jarak jauh antara perantau dan orang tua sangatlah berbeda sebelum merantau dan setelah merantau. yang dimana dulu komunikasi bisa dilakukan kapan saja, sedangkan setelah berjauhan perantau dan orang tua bisa dikatakan jarang berkomunikasi dikarenakan beberapa penyebab diantaranya terhalang oleh waktu dan sebagainya.

## **1.2. Fokus Penelitian**

Peneliti memutuskan fokus penelitian ini adalah untuk analisis dan mengetahui bagaimana komunikasi keluarga antara perantau dengan orang tua (studi pada perantau Sumatera Selatan Di Kota Batam).

### **1.3. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana bentuk dan pola komunikasi yang terjadi antara perantau asal Sumatera Selatan di Kota Batam dengan orang tua?
2. Bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan antara perantau asal Sumatera Selatan di Kota Batam dengan orang tua?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Adapun dari tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana bentuk dan pola komunikasi keluarga antara perantau dengan orang tua (studi pada perantau Sumatera Selatan di kota Batam).
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh orang tua dan anak pada perantau asal Sumatera Selatan yang berada di Kota Batam.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Akademis

Secara akademis, penulis berharap agar penelitian ini dapat menambah literature dalam bidang ilmu komunikasi mengenai pola komunikasi keluarga antara perantau dengan orang tua.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penulis berharap bahwa penelitian ini dapat bermanfaat untuk perkembangan komunitas perantau asal sumatera selatan di kota Batam.